

**PEMBERDAYAAN SOSIO EKONOMI PETANI MUSLIM:
STUDI KASUS KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
LANGEN SARI DESA MURTIGADING
KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

B. SETO BUONO

NIM. 18105040045

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : B. Seto Buono
NIM : 18105040045
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dusun II RT 06 Rulung Sari, Natar, Lampung Selatan, Lampung
Alamat di Yogyakarta : Krpyak Kulon, Panggunharjo, Sewon, Bantul, DIY
Judul Skripsi : Pemberdayaan Sosio Ekonomi Petani Muslim: Studi Kasus
Kelompok Wanita Tani (KWT) Langen Sari Desa Murtigading
Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
 2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
 3. Apabila di kemudian hari nyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.
- Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 September 2022
Saya yang Menyatakan,



B. Seto Buono
NIM. 18105040045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. B Seto Buono
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : B Seto Buono

NIM : 18105040045

Judul Skripsi : Pemberdayaan Sosio Ekonomi Petani Muslim: Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Langen Sari Desa Murtigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/ Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S. Sos).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 19 September 2022

Pembimbing



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

NIP. 19901210 201903 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2112/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN SOSIO EKONOMI PETANI MUSLIM: STUDI KASUS KELOMPOK WANITA TANI (KWT) LANGEN SARI DESA MURTIGADING KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAMBANG SETO BUONO
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040045
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Oktober 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

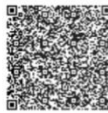
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 637a8e6286427



Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

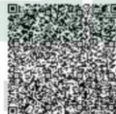
Valid ID: 63a12871a3ac



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a2ba7707ae6



Yogyakarta, 28 Oktober 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rotmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a2bfe3d441e

UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*Petani miskin bukan disebabkan oleh hama,
tetapi oleh tata niaga yang tidak adil.*

-Pidi Baiq



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT
dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW,
karya ini saya persembahkan untuk :

Mamak dan Papa tercinta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN SOSIO EKONOMI PETANI MUSLIM: STUDI KASUS KELOMPOK WANITA TANI (KWT) LANGEN SARI DESA MURTIGADING, KECAMATAN SANDEN, KABUPATEN BANTUL” dengan tuntas. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung terselesaikannya penulisan karya ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya serta penghargaan setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu bagi penulis, pada Program Sarjana Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ratna Istriyani, S. Pd., M. A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu serta membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, dan membuka pandangan baru terhadap kehidupan pemberdayaan masyarakat kelak.
6. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang berkenan memberikan arahan selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang dengan penuh lapang dada serta ketulusan berbagi ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Bu Andamari, Mba Vika, yang telah membantu dan memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Mamak dan Papa saya tercinta, yang selalu mendoakan serta mendukung saya sepenuhnya.
10. KWT Langen Sari, Ibu Inti Rahayu, Ibu Juwariyah, Ibu Dukuh, dan ibu-ibu lain yang semangat dalam berkegiatan dan bersosial.
11. Teman-temanku selama di Jogja yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
12. Kekasih hingga menjadi istriku, Alfa Limatu Szanaya yang selalu sabar menanti dan kebersamai perjuangan ini.

Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan keberkahan dan kebaikan pada kita semua.

Bantul, 19 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kerangka Teori.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Telaah Pustaka	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN UMUM KELOMPOK WANITA TANI (KWT) LANGEN SARI.....	19
A. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Indonesia	19
B. Kelompok Wanita Tani (KWT) Langen Sari.....	24
C. Potensi Sumber Daya Lokal di Desa Murtigading Kecamatan Sanden 34	
D. Program Kegiatan KWT Langen Sari.....	38
E. Koordinasi, Pendanaan, dan Dukungan terhadap KWT	48
F. Motif Pemberdayaan KWT Langen Sari	52

BAB III DAMPAK PEMBERDAYAAN KWT LANGEN SARI TERHADAP SISI KEAGAMAAN MASYARAKAT	59
A. Kultur Keagamaan di Desa Murtigading	59
B. Tradisi Wiwitan di Dusun Piring, Desa Murtigading	63
BAB IV ANALISIS TEORI PEMBERDAYAAN <i>PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL (PRA)</i>	69
B. Pembalikan (<i>Reversal</i>) Sikap Orang Luar yang Bekerja di Masyarakat 69	
C. Indikator Pemberdayaan	73
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
BIODATA PENULIS	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Susunan Pengurus KWT Langen Sari.....	32
Gambar 2.2. Struktur Organisasi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) KWT Langen Sari.....	32
Gambar 2.3. Peta Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.....	34
Gambar 2.4. Produk Olahan Hasil Pemanfaatan Lahan Pekarangan: Ceriping Pisang Kepok.....	40
Gambar 2.5. Produk Olahan Hasil Pemanfaatan Lahan Pekarangan: Bawang Merah Goreng.....	40
Gambar 2.6. Proses Pembuatan Abon Ayam oleh Ibu Inti Rahayu dan Produk Abon Ayam.....	41
Gambar 2.7. Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan.....	45
Gambar 2.8. Agenda Rapat Rutin KWT Langen Sari Bulan Juli 2022.....	48
Gambar 2.9. KWT Langen Sari mengikuti Bantul Creative Expo 2022.....	51
Gambar 3.1. Proses Pembukaan Tradisi Wiwitan oleh Mbah Kaum di Dusun Piring Desa Murtigading.....	66

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat petani muslim perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Langen Sari di Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY. Pendeskripsian meliputi: (1) Bentuk pemberdayaan petani perempuan pada KWT Langen Sari, (2) Tradisi religius masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah anggota KWT Langen Sari. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Bentuk pemberdayaan petani perempuan di Desa Murtigading, Sanden, Bantul melalui KWT Langen Sari berupa peningkatan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam menunjukkan bahwa petani perempuan dapat berdaya, dan berhasil mengoptimalkan fungsi KWT sebagai wadah pemberdayaan petani perempuan yang mandiri dan sejahtera, (2) Tingkat religiusitas masyarakat sangat kental, yakni dengan adanya Tradisi Wiwitan setiap menjelang masa panen, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang masyarakat yang agamis dan sebagai wujud rasa syukur atas limpahan panen dari Allah SWT. serta melestarikan tradisi yang sudah ada, (Tradisi Wiwitan)

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani, Tradisi Wiwitan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan sebagai sumber daya yang vital ternyata memiliki kompleksitas yang tak terbantahkan. Secara simultan, berbagai faktor turut serta dalam menciptakan hitam putihnya situasi pangan. Satu pergerakan faktor dengan penuh keniscayaan memengaruhi faktor yang lain, hingga menciptakan konfigurasi situasi pangan yang digambarkan tak sederhana. Misalnya pasar bebas yang memberi peluang bagi komoditas produk pangan secara mendunia ternyata pada sisi yang lain telah menciptakan berbagai kemahalan bagi produksi pangan lokal, dan secara tidak langsung memengaruhi kualitas ekologi pangan. Ledakan populasi yang mendorong dilakukan impor pangan ternyata juga telah menampar para produsen pangan lokal hingga terampas nilai produknya. Dinamika situasi tersebut menciptakan retardasi etos kerja pelaku pangan secara pasti karena apresiasi yang diterima baik secara sosial maupun ekonomi mengalami kejatuhan.¹

Ketahanan pangan juga dipahami sebagai suatu sistem yang menyangkut ketersediaan pangan, distribusi pangan, dan konsumsi pangan yang direfleksikan dalam pasokan pangan, akses masyarakat terhadap pangan, serta pemanfaatan atas produk pangan. Ketersediaan pangan dinyatakan dengan segala usaha untuk produksi pangan, distribusi diimplementasikan dengan penciptaan

¹ Bambang Hendro Sunarmito, *Pertanian Terpadu untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), hlm. 23.

sistem alir pemasaran, dan konsumsi ditmpuh dengan kebijakan-kebijakan tentang kaidah menyangkut nilai gizi dan keamanan pangan termasuk juga kehalalan. Secara gampang, indikator berjalannya sistem ini adalah status gizi masyarakat yang ditunjukkan dengan angka kecukupan gizi (AKG).

Sebagai sebuah sistem, idealnya ketahanan pangan harus dipahami secara dalam, meliputi berbagai dimensi yang membentuknya, bukan semata-mata pada alur mekanisme ekonomi; dari produksi-distribusi-konsumsi, atau malah hanya pada aspek teknisnya saja. Pemahaman atas sistem harus juga secara kritis terbuka pada kemungkinan-kemungkinan yang lebih dalam atas latar belakang yang menjadi lokomotor berjalannya sebuah sistem. Tidak sekedar berkutat pada hal-hal yang tampak dan terukur tentang pangan, tetapi yang lebih menentukan seperti etos kerja, gaya hidup, kapasitas sosio-psikologis, dan keagamaan masyarakat.

Ketahanan pangan yang lestari selalu didukung oleh penguatan pada dimensi manusianya, tidak hanya berhenti pada mekanisme teknis produksi, distribusi, dan konsumsi secara naif. Maka dari itu pemerintah memiliki program pemberdayaan melalui Komunitas Wanita Tani (KWT) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.²

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun daya itu sendiri dengan memberikan dorongan, motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dan memperkuat

² Bambang Hendro Sunarmito, *Pertanian Terpadu untuk Mendukung ...*, hlm. 24.

potensi tersebut. Program pemberdayaan merupakan salah satu bentuk upaya untuk memperbaiki status dan peran seseorang dalam keterlibatan pembangunan bangsa serta peningkatan kualitas dari peran seseorang tersebut. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan pembinaan dan pendampingan untuk perempuan atau ibu-ibu rumah tangga khususnya dengan kelas perekonomian menengah ke bawah. Adapun tujuan usaha pemberdayaan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga serta menciptakan perempuan-perempuan tangguh dan mandiri.

Pemberdayaan mulai dilakukan di sektor terpenting dalam rantai ekonomi, yaitu pertanian. Indonesia yang merupakan negara agraris menjadikan profesi petani sebagai sumber mata pencaharian terbesar masyarakat. Sektor pertanian menyediakan berbagai bahan pangan bagi penduduk, juga bahan mentah untuk industri. Kondisi tanah yang gembur dan cocok sebagai media tanam berbagai jenis makanan pokok, buah, dan sayuran, serta didukung dengan iklim Indonesia yang tropis seharusnya dapat meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Indonesia.

Program pertanian di Indonesia kini sudah jauh lebih baik, inovatif, dan memiliki daya saing yang tinggi dengan negara-negara berkembang lainnya, salah satunya yaitu dengan keterlibatan perempuan dalam pengelolaan hasil pertanian. Adanya petani-petani perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT), hasil pertanian menjadi lebih memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Melalui proses pemberdayaan KWT, selain meringankan dan membantu pekerjaan dari suami, KWT dapat membantu petani perempuan menjadi lebih produktif dan mandiri. Kaum perempuan belajar mengolah hasil pertanian dengan berbagai pengembangan

sesuai dengan kebutuhan pasar dan potensi sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian adanya KWT sangat membantu memberdayakan perempuan dalam program pembangunan berbasis pemberdayaan.

Kelompok Wanita Tani merupakan kumpulan ibu-ibu istri petani atau petani perempuan yang memiliki aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian. Para perempuan bekerjasama dalam meningkatkan produktivitas usaha tani, potensi anggota tani, dan kesejahteraan anggotanya. KWT biasanya menempati di tingkatan dukuh atau desa yang memiliki potensi alam berupa lahan pertanian baik lahan kering atau lahan basah. Keberadaan KWT dirasa dapat menjadi motor penggerak dan penambahan wawasan atau inovasi ke petani-petani dalam mengolah lahan dan meningkatkan pemerolehan hasil panen baik untuk anggotanya maupun untuk masyarakat setempat.³

Selain itu KWT merupakan salah satu wadah perkumpulan yang efektif dalam mengelola, serta memasarkan produk tani yang mereka hasilkan dengan berbagai inovasi yang mereka dapatkan selama mengikuti pertemuan atau pelatihan di forum KWT. Keberadaan KWT sangat diperlukan mengingat masih banyak dijumpainya petani yang menjual hasil panen secara mentahan dengan harga yang murah. Selain itu dikarenakan perlunya menambah wawasan bagi para petani mengenai proses serta jenis-jenis tanaman yang lebih inovatif dan menguntungkan.

³ Pengertian Kelompok Tani, *Membangun Kemandirian Agribisnis*, Tabloid Sinar Tani, Edisi Juni 2014, PT. Duta Karya Swasta, Tahun XLIV, hlm. 3.

Terbentuknya KWT bekerja sama dengan berbagai instansi, seperti Pemerintah Kabupaten, Badan Ketahanan Pangan Pelaksana Penyuluhan, Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan, serta Pemerintah Desa untuk mengupayakan KWT. Berbagai kegiatan dan inovasi terus dikembangkan untuk memperbaiki kualitas sosial ekonomi para petani. Pembangunan berbasis pemberdayaan yang merupakan salah satu usaha pemerintah baik pemerintah dalam meningkatkan kehidupan petani desa. Oleh karena itu pemberian bantuan awal untuk mereka, pendampingan pelaksanaan, hingga proses evaluasi program terus dilaksanakan. Salah satunya yaitu yang terjadi pada KWT Langen Sari Desa Murtigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

Di Kabupaten Bantul dengan luas lahan pertanian 15.471 ha atau 30,5% maka sekitar sepertiga penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.⁴ Adapun secara khusus di Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, lahan-lahan tersebut ditanami padi, sayur mayur, ubi-ubian, buah-buahan, dan berbagai macam rempah-rempah. Pembagian letak jenis tanaman tersebut disesuaikan dengan kondisi tanah yang diperlukan. Untuk padi dan jagung biasanya mereka dapat memanen dalam satu tahun dapat memanen 2-3 kali, sedangkan untuk buah, sayur, dan empon-empon mereka lebih sering memanennya terlebih dahulu.

Pemilihan KWT yang mana berisi petani perempuan sebagai objek penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya perhatian yang didapatkan oleh kaum petani perempuan, yang

⁴ Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul. *Buku Informasi Pertanian* (Bantul: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul, 2020), hlm. 23.

padahal perannya begitu besar. Seperti halnya perempuan pada umumnya yang masih sering dinomor duakan dibanding laki-laki, pada kaum petani perempuan juga mendapatkan nasib yang sama, kurang diperhitungkan keberadaannya, padahal petani perempuan juga mengalami *double burden* (beban ganda) seperti halnya wanita karir yang harus bekerja dan masih mengurus pekerjaan domestik.

KWT Langen Sari terletak di Desa Murtigading memiliki progres dan partisipasi anggota yang cukup bagus. Di KWT Langen Sari memiliki program kegiatan mengolah hasil panen agar memiliki nilai jual yang lebih. Misalnya membuat keripik bayam, ceriping pisang, peyek kacang, abon ayam, dll. Seiring adanya proses yang diikuti kini terbentuklah perempuan yang mandiri dan kreatif dalam mengelola hasil pertanian, para perempuan kini menjadi lebih siap dan terbuka dengan hal-hal baru.

Selain membuat olahan hasil pertanian, KWT Langen Sari dalam proses bertani memiliki sebuah tradisi yang terus dilestarikan, yaitu Tradisi Wiwitan. Tradisi Wiwitan adalah bentuk syukur para petani, dengan melaksanakan ritual sebelum masa panen. Bertani bukan hanya melakukan pekerjaan tanpa filosofi, akan tetapi bertani adalah pekerjaan yang sarat akan nilai religi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kehidupan sosio religi petani muslim, yaitu di KWT Langen Sari Desa Murtigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.⁵

⁵ Wawancara dengan Ibu Inti Rahayu, Ketua KWT Langen Sari, di Bantul pada tanggal 20 Juni 2022.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan pada KWT Langen Sari?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan KWT Langen Sari terhadap sisi keagamaan masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motif pemberdayaan perempuan dalam rangka meningkatkan kehidupan sosial ekonomi petani perempuan pada KWT Langen Sari.
2. Untuk memahami dampak dari adanya pemberdayaan KWT Langen Sari dari sisi keagamaan masyarakat.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap wawasan dan khazanah keilmuan sosiologi agama.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memantik bagi terciptanya karya-karya lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sama.
 - c. Penelitian ini diharapkan mampu membuat sebuah konsepsi yang utuh dari sudut pandang yang berbeda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memperoleh wawasan tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedesaan khususnya pada petani perempuan.
 - b. Memperoleh pengetahuan tentang upaya pemberdayaan petani perempuan.

- c. Melihat lebih dekat kehidupan sosial keagamaan masyarakat pedesaan, terlebih dengan adanya kontribusi KWT Langen Sari.
- d. Menambah pengetahuan terhadap masalah-masalah yang muncul di masyarakat dengan lebih kritis.

D. Kerangka Teori

Skripsi ini akan dianalisis menggunakan Teori Pemberdayaan yang digagas oleh Robert Chambers. Pemikirannya tentang pemberdayaan yang populer dengan istilah PRA (*Participatory Rural Appraisal*) atau Memahami Desa secara Partisipatif yaitu sebuah pendekatan dan metode yang memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk turut ambil bagian dalam menambah dan menganalisis pengetahuan tentang kondisi kehidupannya dalam rangka menyusun aksi/ tindakan. Robert Chambers menegaskan bahwa PRA memungkinkan orang desa (baca: masyarakat) dapat mengungkapkan dan menganalisis situasi mereka sendiri serta secara optimal merencanakan dan melaksanakan tekad itu di desanya sendiri .

Dalam PRA masyarakat desa lebih memanfaatkan informasi yang baru dari orang luar (*outsiders*). Yang dimaksud orang luar oleh Chambers adalah peneliti, staf pemerintah, staf LSM, staf lembaga pelatihan, dsb. yang bekerja dengan masyarakat. Orang luar biasanya memiliki bias dalam memahami masyarakat, akibat latar belakang budayanya sendiri. Orang luar memiliki persepsi dan cara pandang tertentu terhadap masyarakat, serta memiliki kepentingan, hanya mau

memberikan sedikit waktu untuk berada di tengah masyarakat, dan orang luar seringkali gagal mengetahui masyarakat yang paling marjinal.

Tema utama dalam pemikiran Chambers adalah pembalikan (*reversal*) sikap dan perilaku orang luar yang bekerja dengan masyarakat, agar lebih peka dan memahami situasi dan persoalan masyarakat, terutama masyarakat yang paling miskin. Apa pun kegiatan orang luar, penelitian maupun program, seharusnya dilakukan dengan cara yang menguntungkan dan bukan sebaliknya merugikan orang miskin. Untuk itu, dibutuhkan adanya pembalikan (*reversal*) yang ditujukan kepada para orang luar tadi, antara lain meliputi: (1) pembalikan sudut pandang yaitu dari *ethic* ke emik. (2) pembalikan cara berfikir yaitu dari mengutamakan pengetahuan dan nilai orang luar ke pengetahuan dan nilai masyarakat, (3) pembalikan perlakuan yaitu dari menjadikan masyarakat sebagai objek penelitian menjadi fasilitator proses pembelajaran, (4) pembalikan cara kerja orang luar yaitu dari tergesa-gesa, berjarak, dan 'sok tahu', menjadi melebur, duduk bersama, mendengarkan, dan belajar dari masyarakat. Pembalikan (*reversal*) inilah yang menjadi tema utama pemikiran Chambers yang diaplikasikan dalam PRA. PRA adalah aplikasi pemikiran Chambers berupa proses pembelajaran timbal balik antara pembawa program dan penerima program, dan yang diharapkan mendorong masyarakat itu mampu mengembangkan rencana tindakan.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek :⁶

1. *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.
2. *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.
3. *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi.

⁶ Munawar Noor. "Pemberdayaan Masyarakat", *CIVIS*, I, Juli 2011, hlm. 94-95.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu. Maksud metode adalah agar proses penelitian terlaksana secara rasional dan terarah, agar mencapai hasil yang maksimal.⁷

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Piring Desa Murtigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul khususnya pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Langen Sari.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ada dua macam, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian lapangan (field research). Metode kualitatif dipilih untuk membaca pola kehidupan sosial keagamaan dan perekonomian petani perempuan muslim pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Langen Sari.

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang terlihat sebagaimana adanya.⁸ Selanjutnya dengan menganalisis berdasarkan data-data dari hasil penelitian dan literatur-literatur yang relevan, untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

⁷ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 289.

⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. VII (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Metode Observasi. Yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan atas fenomena-fenomena yang terjadi.⁹ Dalam konteks ini peneliti menggunakan metode observasi bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap masyarakat petani perempuan muslim Kelompok Wanita Tani (KWT) Langen Sari. Metode ini untuk mencari data agar mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari seluk-beluk kehidupan objek yang diteliti, sehingga dengan demikian apa yang telah peneliti temukan dari hasil penelitian ini dapat lebih mendekati pada kondisi objek penelitian. Metode ini digunakan sebagai metode primer karena objek kajian terletak di lapangan.

Selanjutnya dilakukan metode *interview* (wawancara). Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (*face to face*) pada responden untuk mendapatkan informasi.¹⁰ Dimana peneliti mendatangi langsung ke rumah tempat tinggal tokoh atau informan untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pemilihan informan dilakukan secara acak, baik informan anggota KWT maupun masyarakat Desa Murtigading. Metode ini digunakan dalam rangka untuk mendapatkan keterangan tambahan dari mereka

⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 173.

¹⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Bidang Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

terhadap hal-hal yang berkaitan dengan upaya pemerdayaan petani perempuan muslim pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Langen Sari. Metode ini digunakan sebagai metode sekunder karena berkaitan langsung dengan pelaku yaitu masyarakat, sehingga untuk memperoleh keterangan lebih lanjut bisa diklarifikasi secara langsung kepada pelaku.

Ketika pengumpulan data berlangsung, usaha lebih ditujukan untuk memahami *local knowledge*, menggunakan sebanyak mungkin empati, memahami sesuatu dengan cara paham setempat, menilai dan merasakan suatu gejala dengan cara sebagaimana para aktor melakukannya.¹¹ Untuk menangkap nilai yang hidup dalam suatu masyarakat, seorang peneliti tidak cukup hanya mengamati dan mencatat ucapan, perbuatan atau materi yang dihasilkan oleh anggota masyarakat tersebut. Tapi harus pandai mengorek dan menemukan konsepsi yang tersembunyi di bawah permukaan ucapan, perbuatan, dan materi tersebut.¹²

Selanjutnya metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen atau rapat, catatan harian, surat kabar dan sebagainya.

¹¹ Mohammad Sobary, *Fenomena Dukun dalam Budaya Kita*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm. 64.

¹² Amri Marzali. "Pergeseran Orientasi Nilai Kultural dan Keagamaan di Indonesia", *Jurnal Antropologi Indonesia*. XXX. No. 3. 2006, hlm. 238.

4. Teknik Analisis

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan data kualitatif yang berasal dari para informan, yaitu partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Langen Sari, Murtigading, Sanden, Bantul.

5. Pendekatan

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-religi, yaitu mempelajari masyarakat meliputi; kepercayaan, perubahan sosial dan interaksi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, identitas kelompok keagamaan, kehidupan keberagamaan masyarakat, serta interpretasi nilai-nilai keagamaan. Sosio-religius bisa digunakan sebagai ilmu terapan, yang menyajikan cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiahnya guna memecahkan masalah praktis atau sosial-keagamaan yang perlu ditanggulangi.¹³

Sosio-religi sebagai pendekatan yang digunakan penulis untuk mengetahui latar belakang sosio-kultural masyarakat Murtigading, Sanden, Bantul, karena setiap persepsi dan karakter individu maupun komunitas merupakan hasil interaksi dalam lingkungannya. Metode ini dimaksudkan sebagai pemahaman terhadap suatu kepercayaan, agama atau kejadian dengan melihatnya sebagai suatu kenyataan yang mempunyai kesatuan mutlak dengan waktu, tempat

¹³ Ida Zahara Adibah, "Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam", *Jurnal Inspirasi*, I, Januari, 2017, hlm. 5.

kebudayaan, golongan dan lingkungan kepercayaan, ajaran, dan kejadian itu muncul.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka penting bagi setiap karya tulis ilmiah untuk membuktikan otentisitas sebuah karya tulis ilmiah. Telaah pustaka dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama dan dapat menghindarkan plagiarisme. Telah banyak karya tulis ilmiah baik skripsi, jurnal, maupun buku yang membahas tentang sosiologi pedesaan secara umum, tetapi pada kasus pemberdayaan petani perempuan ini masih jarang yang membahasnya. Sejauh penelusuran penulis, karya-karya tulisnya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi berjudul “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang” karya Siti Nur Afifah yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.¹⁴ Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Kota Semarang. Mata pencaharian petani di perkotaan memang sangat langka. Terlebih dengan kehidupan perkotaan yang kondisi perekonomiannya kurang bersahabat dengan masyarakat petani. Selain itu, adanya program Go Green dari Pemerintah Kota Semarang yang mendukung supaya tetap adanya lahan hijau di wilayah Kota Semarang.

¹⁴ Siti Nur Afifah, *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri Di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang* (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019)

Kedua, penelitian skripsi berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman”¹⁵ karya Rina Setiawati yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013. Skripsi ini membahas pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Berbah, Sleman, dengan pemanfaatan sumber daya lokal, yaitu tanaman pisang. Faktor pendukung dalam pemberdayaan berbasis sumber daya lokal yaitu adanya respon positif dari masyarakat, kemauan masyarakat didukung fasilitas yang ada di KWT Seruni, adanya bantuan dan kerjasama dari pemerintah dan swasta.

Ketiga, penelitian skripsi berjudul “Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Petani Kecil (KPK) Ngudi Lestari Di Mendongan Bandung Playen Gunungkidul Yogyakarta”¹⁶ karya Agung Sarjito yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui Kelompok Petani Kecil (KPK) di Gunung Kidul, Yogyakarta. Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di KPK Ngudi Lestari meliputi beberapa tahapan yaitu: perencanaan,

¹⁵ Rina Setiawati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman*. (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2013).

¹⁶ Agung Sarjito, *Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Petani Kecil (KPK) Ngudi Lestari Di Mendongan Bandung Playen Gunungkidul Yogyakarta*. (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2013).

pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang dicapai meliputi beberapa aspek yaitu: aspek pengetahuan dan aspek ekonomi. Aspek pengetahuan ditandai dengan kepemilikan keterampilan serta wawasan di bidang kewirausahaan dalam mengolah hasil pertanian menjadi berbagai macam olahan. Sedangkan aspek ekonomi ditandai dengan meningkatnya penghasilan penerima program sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Artikel berjudul “Pemberdayaan Perempuan dalam Spiritualitas Islam” karya Hasanatul Jannah yang dimuat di Jurnal KARSA, XIX, Nomor 02, Tahun 2011. Dalam artikel tersebut dipaparkan tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dan korelasinya dalam agama Islam. Bahwa dalam Islam perempuan juga memiliki hak yang setara untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam berkehidupan. Salah satunya yaitu dengan memulai memberdayakan dirinya sendiri dengan melakukan upaya-upaya revolusioner seperti: memiliki manajemen waktu, menambah wawasan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya sebagai perempuan. Dalam artikel ini juga diuraikan profil perempuan-perempuan Islam inspirasional yang banyak memberikan inspirasi bagi perempuan yang lain untuk maju.

Selain karya tulis ilmiah di atas masih banyak lagi karya tulis ilmiah baik buku maupun jurnal yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dan petani. Perbedaan penelitian ini dengan karya tulis ilmiah yang sudah ada adalah objek materialnya, yaitu KWT Langen Sari yang berada di Desa Murtigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Apa yang sebenarnya ingin dicapai oleh komunitas perempuan ini, apa saja

upaya dan prosesnya, bagaimana hasil yang dicapai, serta pisau analisis yang digunakan yaitu teori pemberdayaan R. Chambers. Maka dari itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan dibanding dengan karya tulis yang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang menerangkan gambaran secara singkat penulisan skripsi ini, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang menerangkan gambaran umum KWT di Indonesia dan khususnya dari KWT Langen Sari.

Bab III akan membahas tentang bentuk pemberdayaan petani perempuan melalui KWT Langen Sari. Dalam bab ini akan disinggung sebuah tradisi religius yang ada di kalangan masyarakat petani muslim Desa Murtigading, yaitu Tradisi Wiwitan.

Bab IV menganalisis terhadap pembahasan pada bab-bab sebelumnya menggunakan teori pemberdayaan yang digagas oleh Robert Chambers.

Bab V merupakan bab penutup dari skripsi ini yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan peneliti yang diikuti oleh saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Langen Sari merupakan wujud pemberdayaan sosial ekonomi petani perempuan muslim di Dusun Piring Desa Murtigading, juga sebagai wadah untuk meningkatkan taraf sosial dan ekonomi melalui berbagai kegiatan pengolahan hasil pertanian. Meningkatkan produktifitas petani perempuan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan pemanfaatan lahan pekarangan. Dukungan penuh dari Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Sanden serta partisipasi masyarakat menunjang berjalannya KWT Langen Sari dan keberhasilan dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di Desa Murtigading.

Bentuk pemberdayaan KWT Langen Sari berupa pelatihan, workshop, permodalan, bantuan alat produksi, peningkatan sarana prasarana, dan lain -lain. Dengan adanya pemberdayaan petani perempuan melalui KWT Langen Sari diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat Desa Murtigading.

Dampak dari adanya KWT Langen Sari terhadap sisi keagamaan masyarakat Desa Murtigading meningkatkan tingkat religiusitas, karena berkaitan dengan rasa syukur atas limpahan panendari Allah SWT. dan melestarikan tradisi yang sudah ada, (Tradisi Wiwitan). Masyarakat dan agama adalah dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, agama menjadi bagian dari masyarakat, begitu pula sebaliknya. Adanya ritual keagamaan yang terus dilestarikan menjadikan kedekatan jiwa petani dengan Sang Pencipta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemberdayaan petani perempuan melalui KWT Langen Sari, maka diajukan beberapa saran untuk bahan pertimbangan agar lebih baik lagi dalam mengembangkan kemandirian masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Perhatian pihak pemerintah Kabupaten Bantul perlu ditingkatkan dalam bidang pertanian, khususnya KWT yang jumlahnya cukup banyak namun tidak semuanya berjalan dengan optimal. Pada KWT Langen Sari kebetulan menjadi KWT yang maju, namun KWT-KWT lain belum tentu seproduktif KWT Langen Sari, bahkan saya menemui di Desa lain di Bantul, KWT-nya ada namun sebagai formalitas.
2. KWT Langen Sari perlu memperluas jaringan kerja sama dengan KWT lain dan atau kepada organisasi pemberdayaan di luar daerah untuk mendapatkan referensi baru dalam pengolahan hasil pertanian.
3. KWT Langen Sari perlu memasuki dunia digitalisasi, misalnya pemasaran produk secara online supaya mencakup pasar yang lebih luas.

Demikian pembahasan dalam skripsi yang sederhana ini. Pepatah Indonesia mengatakan, “Tak ada gading yang tak retak”, begitu pula dengan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangatlah penulis harapkan dari para pembaca sekalian untuk perbaikan karya ilmiah selanjutnya. Semoga skripsi yang ringkas ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Ida Zahara. *Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam*. Jurnal Inspirasi. Vol. I. No. 1 Januari. 2017.
- Afifah, Siti Nur Afifah. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri Di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2019.
- Akhda, Najmu Tsaqib. *Relasi Agama Ddan Petani Di Desa Kuripan Kab Wonosobo*. Seminar Nasional Lustrum Ke-2 Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Sekolah Pascasarjana UGM. 2020.
- Alwi, Safarudin. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Strategi Keunggulan Kompetitif)*. Yogyakarta: BPFE. 2001.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul dalam Angka 2022.
- Chambers, Robert. "The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal" dalam *World Development*, 1994.
- Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul. *Buku Informasi Pertanian*. Bantul: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul. 2020.
- Hafinudin, Didin dan Handri Tanjung. *Manajemen Syariah*. Jakarta: Gema Insani. 2003.
- Handayani, dkk. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press. 2002.
- Hasan, Mohammad Tholhah. *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lantabora Press. 2005.

- Huda, Nurul. dkk. *Ekonomi Makro dalam Islam: Pendekatan Teoritis*. Depok: Prenadamedia Group. 2008.
- Jan, Lundius dan M. Lundahl. *Peasants and religion: a socioeconomic study of Dios Olivorio and the Palma Sola movement in the Dominican Republic*. London: Taylor and Franchis e-Library. 2000.
- Jannah, Hasanatul. *Pemberdayaan Perempuan dalam Spiritualitas Islam*. Jurnal KARSA. Volume 19. Nomor 2 Tahun 2011.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia. 1990.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan. 1994.
- Kurniawan, Irvan. *Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madng Timur Kabupaten Oku Timur*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.
- KWT Langen Sari. *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Kelompok Wanita Tani (KWT) Langen Sari*. 2015.
- Marzali, Amri. *Pergeseran Orientasi Nilai Kultural dan Keagamaan di Indonesia*. Jurnal Antropologi Indonesia. Vol. 30. No. 3. 2006.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. cet. VII. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995.
- Ndraha, Talizuduhu. *Pngantar Teori Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

- Nurwardani, Paristiyanti. Teknik Pembibitan Tanaman dan Produksi Benih. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Oey-Gardiner, Mayling. *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Ortiz, Sutti. *Reflections on the Concept of "Peasant Culture" and "Peasant Cognitive System"*. dalam Teodor Shanin. *Peasants and Peasant Societies*. England: Penguin Books Ltd. Harmondsworth. 1971.
- Pengertian Kelompok Tani. *Membangun Kemandirian Agribisnis*. Tabloid Sinar Tani. Edisi Juni 2014. PT. Duta Karya Swasta. Tahun XLIV.
- Raharjo, M. Dawam. *Islam dan Transformasi Sosial. Ekonomi*. Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat. 1999.
- Safe'y, Agus Ahmad. *Manajemen Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru Press. 2001.
- Sarjito, Agung. *Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Petani Kecil (KPK) Ngudi Lestari Di Mendongan Bandung Playen Gunungkidul Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Sastrapratedja, M. *Kabar Angin dari Langit: Makna Teologi dalam Masyarakat Modern (A Rumor of Angels: Modern Society and The Rediscovery of The Supranatural)*. alih bahasa J. B. Sudarmanto. Jakarta: LP3ES. 1991.
- Setiawati, Rina. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "Seruni" Berbasis Sumber Daya Lokal di Dusun*

- Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Shoehada, Moh. *Ekoteologitani untuk Kedaulatan Pangan*. PANANGKARAN. Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat. Vol. 1. No. 2. 2017.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendy. *Metode Penelitian Bidang Survy*. Jakarta: LP3ES. 1989.
- Sobary, Mohammad. *Fenomena Dukun dalam Budaya Kita*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2003.
- Soekanto, Soerjono. *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1993.
- Strempele, Anna. 2011. *Penilaian Kebutuhan Proyek untuk Perempuan Aceh di Bidang Pertanian*, dalam www.dpi.nsw.gov.au.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama. 2005.
- Sunarmito, Bambang Hendro. *Pertanian Terpadu untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2015.
- Suparjan, dan Hempri Suyatno. *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media. 2003.
- Suraningsih, Maya Safrina. *Strategi Komunikasi Keberdayaan Wanita Tani melalui Pemanfaatan Pekarangan menuju Ketahanan Pangan Keluarga*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. 2017.
- www.argorejo.bantulkab.go.id diakses tanggal 01 Juli 2022

Wawancara

Ibu Inti Rahayu. Ketua KWT Langen Sari, di Bantul pada tanggal 26 Juni 2022.

Ibu Juwariyah. Bendahara KWT Langen Sari, di Bantul pada tanggal 26 Juni 2022.

